

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, dengan makna lain bahwa penelitian ini memiliki upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan sesuatu yang sedang diteliti, dengan usaha melakukan observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi (Subandi, 2011). Penelitian deskriptif kualitatif dominan memberikan gambaran secara sistematis, akurat, dan cermat mengenai pengaruh video pembelajaran magic tiles pianika terhadap bermain musik pianika peserta didik kelas IV MI Al-Azhar. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif tidak memiliki tujuan untuk menguji salah satu hipotesis, namun berupaya untuk memberikan gambaran mengenai realita yang terjadi terhadap suatu variabel, keadaan, atau gejala (Arikunto, 2006).

Melanjutkan uraian diatas, deskriptif kualitatif lebih cocok dan efektif digunakan apabila informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung dari mereka yang terlibat di dalam fenomena yang sedang ditelitinya (Suardi, 2017). Sedangkan, menurut Caelli et al (dalam Suardi, 2017) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif memiliki fungsi untuk memahami dan mengungkapkan sebuah fenomena, perspektif, proses, atau pandangan hidup.

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, maka peneliti menetapkan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan melibatkan kata-kata dan angka, atau profil persoalan atau garis besar tahapan-tahapan dengan tujuan memberi jawaban atas pertanyaan dengan bentuk siapa, di mana, kapan, dan bagaimana dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hamzah, 2021: 1). Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian kualitatif memperoleh data bukan berdasarkan

yang seharusnya, dengan garis besar yaitu peneliti tidak dapat memikirkan atau membayangkan data yang akan diperoleh. Sehingga, sudah sangat jelas bahwa penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk mencari, menemukan, dan mendalami yang tidak tampak, belum ada sebelumnya, dan masih samar-samar. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif bersifat holistic, koheren, dan komprehensif untuk mendapatkan temuan penelitian yang valid (Rachmawati, 2007).

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan untuk menjawab masalah penelitian melalui narasi dan bersumber dari data hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya (Wahidmurni, 2017). Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu pendekatan yang mendeskripsikan hasil dari temuan masalah yang telah diperoleh. Penelitian kualitatif, masalahnya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian dan terjun ke lapangan (Sugiyono, 2019).

Topik dalam penelitian kualitatif diambil dari topik umum dan berkembang lalu mengerucut ke topik yang lebih spesifik. John Creswell (dalam Raco, 2010) menyajikan tahapan penelitian kualitatif ada 6 tahapan. Tahapan tersebut diantaranya identifikasi masalah, penelusuran kepustakaan, maksud dan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisa dan penafsiran data, dan pelaporan. Pada tahapan tersebut, dimulai dengan identifikasi masalah yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi ini menyangkut urgensi dari masalah yang akan diteliti. Selanjutnya penelusuran kepustakaan atau literature review, yang memuat bahasan dan teori mengenai topik yang akan diteliti. Tahapan ketiga yaitu menentukan dan mengidentifikasi tujuan dari penelitian. Tahapan keempat ialah pengumpulan data, yang mana di dalamnya menyangkut partisipan yang akan terlibat dalam penelitian. Lalu, pada tahapan kelima ialah analisis dan penafsiran data, artinya data yang telah dikumpulkan dianalisis dan nantinya ditafsirkan

Aldi Rizki Ramdani, 2024

***MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANIKA TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANIKA SISWA KELAS IV MI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga akan menghasilkan gagasan atau teori baru. Dan tahapan terakhir ialah pelaporan, yang memposisikan pembaca sebagai orang yang terlibat dalam keadaan tersebut.

Adapun metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif, yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu fakta dari objek yang diteliti secara sistematis untuk mendeskripsikan sesuai data yang diperoleh (Sukardi, 2019). Penelitian deskriptif ini menurut Sukardi (2019) dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan tujuan dan manfaat dari penelitian, melakukan studi pustaka, membuat desain metode penelitian yang digunakan, mengumpulkan dan mengolah data serta membuat laporan penelitian. Metode deskriptif mengharuskan peneliti mendeskripsikan hasil yang didapatkan sesuai dengan kondisi lapangan dan lebih menahan penilaian atau pendapat pribadinya yang tidak didasarkan dari apa yang dilihat dan didengar (Putra dalam Kireynisa, 2020). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil karya gambar peserta didik yang telah dianalisis.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di MI Al-Azhar, yang nantinya akan dianalisis keterampilan bermain music pianika. Sampel penelitian ini berjumlah 21 peserta didik, peserta didik sebagai data primer pada penelitian ini. Adapun guru mata Pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV, akan dijadikan sumber sekunder yang akan diwawancara mengenai kondisi awal peserta didik dan system pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al- Azhar Majalaya Jl. Rancajegang No. 69 Rt 01/ 07 Ds. Padamulya, Kec. Majalaya, Kab. Bandung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 MI Al- Azhar Majalaya tahun

Aldi Rizki Ramdani, 2024

***MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANIKA TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANIKA SISWA KELAS IV MI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 21 peserta didik, 11 perempuan dan 10 laki-laki. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah kurangnya fasilitas sekolah dalam menunjang pembelajaran musik, kurangnya kemampuan guru dalam bermain alat musik. Adapun alasan pemilihan MI Al- Azhar Majalaya dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memperoleh kemudahan perizinan untuk melakukan penelitian dari Wali Kelas 4 MI Al- Azhar Majalaya
2. Peneliti mendapat dukungan dari Wali Kelas 4 MI Al- Azhar Majalaya
3. Keterampilan bermain alat musik pianika peserta didik kelas IV masih rendah.

3.4 Pengumpulan Data

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian berjudul “Pengaruh Video Pembelajaran *Magic Tiles* Pianika Terhadap Bermain Musik Pianika Peserta didik Kelas IV MI Al-Azhar” berpatokan pada jenis penentuan data dan instrumen penelitian.

3.4.1 Wawancara

Menurut Manizar (2015) mengemukakan bahwa wawancara merupakan dialog dengan adanya maksud tertentu. Dialog atau percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan tugas mengajukan pertanyaan dan individu yang diajukan pertanyaan (*interviewee*) dengan tugas memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam lingkup penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan keterampilan komunikasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka, dengan begitu proses informasi yang didapatkan semakin terpenuhi dan cukup detail serta memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti. Wawancara dilaksanakan dengan melibatkan alat perekam yang ada di gawai. Disamping hal tersebut,

Aldi Rizki Ramdani, 2024

***MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANIKA TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANIKA SISWA KELAS IV MI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti turut serta mencatat hal pokok dalam buku catatan. Dilanjutkan pada bagian selanjutnya yaitu proses pencatatan secara lengkap dan rapih setelah proses wawancara selesai.

Menurut pendapat Field & Morse (dalam Rachmawati, 2007) menegaskan bahwa pelaksanaan wawancara sebaiknya selesai selama 1 (satu) jam. Umumnya, durasi wawancara dapat ditentukan sesuai partisipan. Peneliti perlu membuat kontrak waktu dengan partisipan, dengan begitu partisipan dapat mengatur kegiatannya, sehingga pada hari itu partisipan dapat dengan tenang diwawancara oleh peneliti. Peneliti wajib menggunakan penilaian sendiri, menyanggupi keinginan partisipan, dan memaksimalkan waktu wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, Cresswell dalam (Rachmawati, 2007), menyebutkan bahwa terdapat prosedur wawancara yang harus dijalankan oleh peneliti, diantaranya:

Peneliti melakukan proses pengenalan dengan para partisipan dengan melibatkan prosedur sampling yang sudah ditentukan. Peneliti memilih jenis wawancara (dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, informal, tidak berstandar) yang akan dilakukan dan informasi apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menyiapkan alat perekam dan memeriksa kondisi serta kelayakan alat yang akan digunakan. Peneliti menyusun instrument wawancara. Peneliti memilih tempat untuk wawancara, dengan kriteria tempat tenang, tidak ada gangguan, dan nyaman. Kemudian, peneliti berhadapan langsung dengan partisipan. Peneliti memberikan inform consent kepada partisipan. Peneliti selalu bersikap sopan santun, menentukan waktu pada setiap pertanyaan yang disampaikan, dan menghargai partisipan.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Moleong (2021) mengemukakan bahwa wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bercirikan kurang adanya interupsi dan

Aldi Rizki Ramdani, 2024

***MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANIKA TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANIKA SISWA KELAS IV MI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

arbitrer. Dengan makna lain, wawancara dengan jenis ini kerap digunakan dengan tujuan menemukan informasi yang bukan baku atau informasi secara tunggal. Dengan menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, maka hasil wawancara akan menekankan pada perspektif tunggal dan pendekatan baru.

Alasan lain peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur karena peneliti memilih beberapa informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan merujuk pada pengetahuan juga kedalaman informan terhadap situasi yang terjadi. Di samping itu, informan lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini pedoman wawancara dibuat dua macam yaitu pedoman wawancara mengenai pengaruh video pembelajaran magic tiles pianika terhadap bermain musik pianika peserta didik kelas IV. Berikut adalah tabel kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Wawancara
1. Menurut bapak/ibu, apakah media pembelajaran video magic tiles memberikan pengaruh terhadap upaya peningkatan keterampilan bermain alat musik pianika?
2. Apakah seorang guru mata pelajaran seni budaya dan prakarya harus memiliki keterampilan bermain alat musik pianika?
3. Problematika apa yang dialami bapak/ibu dalam memberikan pengajaran alat musik pianika kepada peserta didik?
4. Masalah terbesar apa yang dihadapi oleh peserta didik dalam menguasai keterampilan bermain musik pianika?
5. Selain penyajian materi secara teori dan praktek, apakah bapak/ibu pernah melakukan inovasi media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bermain musik pianika?

Aldi Rizki Ramdani, 2024

***MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANIKA TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANIKA SISWA KELAS IV MI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Apakah peserta didik dapat mengingat dan menerapkan notasi yang diajarkan?
7. Selama bapak/ibu memberikan pengajaran, dampak apa yang timbul sebelum disajikan media pembelajaran video <i>magic tiles</i> ?
8. Indikator apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam menilai keterampilan bermain musik pianika peserta didik?
9. Apakah dengan pola pengajaran yang bapak/ibu lakukan sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran?
10. Setelah peserta didik diperkenalkan video <i>magic tiles</i> , dampak apa yang timbul dalam pembelajaran SBdP?

Merujuk pada tabel 3.1, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai pengaruh video pembelajaran *magic tiles* pianika terhadap bermain musik pianika peserta didik kelas IV MI Al-Azhar. Dengan demikian, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai pertanyaan yang sudah peneliti sampaikan pada tabel diatas.

3.4.2 Observasi

Seiring dengan perkembangan zaman, observasi telah menjadi salah satu bentuk metode ilmiah. Kemunculan observasi sebagai metode ilmiah, tentu menambah variasi metode pada pengumpulan data, yang dapat digunakan dalam menggali informasi yang lebih banyak lagi. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indra seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris ((Hasanah, 2017).

Observasi untuk pembelajaran proses kreatif dalam menganalisis keterampilan bermain music pianika peserta didik, dilaksanakan secara langsung tanpa perantara. Agar proses penelitian tertata di tengah pembelajaran berlangsung, maka peneliti akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode proses kreatif untuk pembelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran, peserta didik distimulus oleh video animasi berjudul “Not Pianika Ibu Kita Kartini”, kemudian

Aldi Rizki Ramdani, 2024

***MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANIKA TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANIKA SISWA KELAS IV MI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik diberi tugas untuk mengaplikan hasil pengamatannya terhadap video yang telah ditayangkan.

Aldi Rizki Ramdani, 2024

***MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANIKA TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANIKA SISWA KELAS IV MI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2

Indikator Pencapaian Keterampilan

Nama Peserta didik	Indikator Pencapaian keterampilan									Total skor		
	Penguasaan notasi angka			Kelihaian permainan jari			Ketepatan tempo					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	Kurang	Cukup	Baik
A												
B												
C												
D												
E												
F												
G												
H												
I												
J												
K												
L												
M												
N												
O												

3.4.3 Dokumentasi

Sebagai upaya melengkapi kekurangan data dalam penelitian ini, maka peneliti melibatkan usaha metode dokumentasi sebagai alat bantu dan alat penunjang. Secara definitive, metode dokumentasi adalah cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Dengan menggunakan metode dokumentasi, maka benda yang diamati adalah benda mati. Maka, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa bahan tulis. Peneliti berupaya untuk bisa memperoleh dokumen resmi. Secara khusus, pada penelitian ini peneliti akan mempelajari mengenai dokumen internal SD yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pada umumnya, dokumen resmi internal dapat berupa memo, instruksi,

Aldi Rizki Ramdani, 2024

MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANIKA TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANIKA SISWA KELAS IV MI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumuman, atau aturan suatu lembaga pendidikan tertentu yang digunakan dalam lingkungan tersebut. Di samping itu, dokumen resmi internal berupa laporan rapat ataupun keputusan kepala sekolah. Dokumen demikian, tentu saja berpeluang untuk memberikan informasi mengenai keadaan, disiplin, aturan, dan dapat mendukung peneliti untuk mendapatkan petunjuk tentang tujuan penelitian yang sedang peneliti tempuh.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Adanya problematika di lapangan dapat menjadi pemicu lahirnya sebuah penelitian. Dari problematika tersebut maka timbul tujuan penelitian yang berisi variabel-variabel penelitian. Upaya menjawab tujuan penelitian tersebut, maka diperlukan sebuah data. Banyak ahli mengemukakan bahwa data adalah gambaran variabel yang diteliti (Yusup, 2018). Peneliti berpandangan bahwa data yang benar tentu dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Terkait benar atau tidaknya data akan sangat bergantung pada instrumen pengumpul data. Terdapat 4 (empat) tahap proses pengembangan instrumen yaitu:

3.5.1 Penyusunan kisi-kisi instrument

Pengembangan pada kisi-kisi instrumen dilaksanakan dengan menggunakan matriks dengan tujuan untuk menjabarkan jenis instrumen yang sesuai dengan variabel. Kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan adanya pemetaan rumusan masalah, variabel, sub variabel, indikator, jenis pengambilan data, dan sumber data.

3.5.2 Penyusunan Instrumen

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi maka dibuat pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, serta pedoman observasi. Guru kelas mata Pelajaran SBdP akan mendapatkan ajuan pedoman wawancara dari peneliti dengan tujuan mengetahui pengaruh video pembelajaran *magic tiles* pianika terhadap bermain musik pianika peserta didik kelas IV MI Al-Azhar. Dengan tujuan memperdalam data kualitatif digunakan pedoman studi dokumen berupa memo, instruksi,

Aldi Rizki Ramdani, 2024

***MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANIKA TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANIKA SISWA KELAS IV MI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumuman, atau aturan suatu lembaga pendidikan tertentu yang digunakan dalam lingkungan tersebut. Pedoman observasi akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang dialami oleh guru kelas dalam mengajarkan pembelajaran pianika.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclusion Drawing/ Verification (Verifikasi). Pada data reduction atau Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu harus dicatat dengan teliti dan dilakukan reduksi data. Mereduksi data dapat berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas sehingga mempermudah peneliti.

Dalam penelitian ini, setelah peneliti memasuki lingkungan sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada peserta didik di kelas yaitu peserta didik kelas IV di MI Al-Azhar. Di lapangan ditemukan beberapa data diantaranya, peserta didik banyak belum memahami teknik bermain pianika, mereka hanya sekedar mengetahui cara bermain dengan penjarian yang asal-asalan. Hal ini dikarenakan, pada mata pelajaran SBDP, peserta didik kebanyakan di suruh menggambar atau menari saja. Hal ini didapati berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik sebelum akhirnya di uji.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah memahami apa yang akan terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul di lapangan, ternyata peserta didik masih belum paham cara bermain pianika yang tepat. Oleh karena guru kelas yang bukan dari orang seni, maka akan sangat susah untuk mengajarkan semua jenis seni, terutama seni musik ini. Denan demikian

Aldi Rizki Ramdani, 2024

***MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANIKA TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANIKA SISWA KELAS IV MI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi pada kurikulum belum sepenuhnya tercapai. Beberapa faktor-faktor ini didapati dari hasil wawancara dengan 3 orang peserta didik yang hasilnya rata-rata peserta didik belum memahami cara bermain piano yang tepat. Pengamatan dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini, peserta didik harus diberi atau ditambah pengetahuan tentang cara bermain piano yang benar seperti apa, supaya pembelajaran tentang piano dapat tersalurkan sebagaimana mestinya.

Aldi Rizki Ramdani, 2024

***MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MAGIC TILES PIANO TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PIANO SISWA KELAS IV MI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu